

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Muijs (2004) menyebutkan bahwa metode kuantitatif menekankan pengukuran objektif dan analisis statistik, matematika, atau numerik data yang dikumpulkan melalui jajak pendapat, kuesioner, dan survei. Penelitian kuantitatif berfokus pada pengumpulan data numerik dan menggeneralisasikannya dalam kelompok orang atau untuk menjelaskan fenomena tertentu.

Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional. Johnson (2001) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif korelasional bertujuan untuk mencari hubungan antara satu atau lebih variabel bebas dengan satu atau lebih variabel tergantung.

#### **3.2 Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **3.2.1 Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Tergantung : *Psychological Well-Being* pada Narapidana Wanita
2. Variabel Bebas : Penerimaan Diri

##### **3.2.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional digunakan untuk membantu peneliti dalam mengukur suatu variabel. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Psychological Well-Being* pada Narapidana Wanita

*Psychological well-being* pada narapidana wanita mengacu pada suatu kondisi ketika seorang wanita yang sedang menjalani hukuman penjara berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap, mampu berfungsi secara penuh sesuai dengan kriteria kesehatan mental dan menyadari bakat uniknya, yang akan diukur menggunakan skala *psychological well-being* yang disusun berdasarkan dimensi-dimensi *psychological well-being*, kecuali dimensi penerimaan diri karena berfungsi sebagai variabel bebas dalam penelitian ini.

Tinggi rendahnya *psychological well-being* pada narapidana wanita dilihat dari jumlah skor yang diperoleh pada skala *psychological well-being* pada narapidana wanita yang digunakan. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi juga *psychological well-being* pada narapidana wanita.

2. Penerimaan Diri

Penerimaan diri merupakan sikap positif terhadap diri sendiri dan kemampuan diri dalam menerima sisi baik maupun sisi buruk individu yang memengaruhi kesehatan mental yang baik. Skala penerimaan diri disusun berdasarkan aspek penerimaan diri, yaitu: menganggap diri sederajat dengan orang lain, bertanggung jawab atas perbuatannya, menyadari bahwa diri memiliki kelemahan dan keterbatasan, menerima sifat kemanusiaan, berpendirian, serta percaya kepada kemampuan sendiri.

Tinggi rendahnya penerimaan diri pada individu dilihat dari jumlah skor yang diperoleh pada skala penerimaan diri yang digunakan. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi juga penerimaan diri.

### **3.3 Subjek Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan kelompok sasaran penelitian yang ingin digeneralisasi (Muijs, 2004). Populasi dalam penelitian ini adalah narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang dengan kriteria sebagai berikut :

1. Merupakan narapidana yang mendapat vonis di atas lima tahun. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian Tololuu dan Makalalah (2015) bahwa lama masa tahanan dapat memengaruhi kesehatan mental seorang narapidana.
2. Merupakan narapidana yang baru pertama kali menjalani hukuman pidana di lembaga pemasyarakatan.

#### **3.3.2 Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi dan dipilih sesuai dengan karakteristik sampel (Babbie, 2010). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel aksidental. Teknik pengambilan sampel aksidental ini didasarkan pada kemudahan (*convenience*) (Priyono, 2016). Dengan menggunakan metode ini, sampel dapat terpilih karena berada pada waktu, situasi, dan tempat yang tepat sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Priyono, 2016).

### 3.4 Alat Ukur

#### 3.4.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua skala likert, yaitu skala *psychological well-being* dan skala penerimaan diri. *Item* pada kedua skala dikelompokkan dalam bentuk *favorable item* dan *unfavorable item* dengan empat pilihan alternatif jawaban, yaitu : STS (Sangat Tidak Sesuai), TS (Tidak Sesuai), S (Sesuai), dan SS (Sangat Sesuai).

Pada *item favorable* skor tertinggi 4 diberikan untuk jawaban SS (Sangat Sesuai), skor 3 untuk S (Sesuai), skor 2 untuk jawaban TS (Tidak Sesuai), dan skor 1 diberikan untuk jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai), sebaliknya pada *item unfavorable* skor tertinggi 4 diberikan untuk jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai), skor 3 untuk jawaban TS (Tidak Sesuai), skor 2 untuk jawaban S (Sesuai), dan skor 1 diberikan pada jawaban SS (Sangat Sesuai). Berikut adalah penjelasan mengenai skala yang digunakan untuk pengukuran variabel dalam penelitian ini :

1. Skala *Psychological Well-Being* pada Narapidana Wanita

Skala *psychological well-being* pada narapidana wanita yang digunakan untuk mengukur variabel *psychological well-being* pada narapidana wanita dalam penelitian ini disusun berdasarkan dimensi *psychological well-being* yaitu : hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi. Dimensi penerimaan diri dari *psychological well-being* tidak digunakan dalam penyusunan skala karena penerimaan diri berfungsi sebagai variabel bebas dalam penelitian ini. Adapun *blueprint* skala tersebut dapat

dilihat dalam Tabel 3.1 *Blueprint Skala Psychological Well-Being* pada Narapidana Wanita berikut :

**Tabel 3. 1 *Blueprint Skala Psychological Well-Being* pada Narapidana Wanita**

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>	<b>Total</b>
Hubungan positif dengan orang lain	Kemampuan untuk menunjukkan hubungan yang hangat dengan orang lain, saling percaya dan saling memperhatikan	2	2	4
Otonomi	Kemampuan untuk bertahan dari tekanan sosial, mandiri, dan dapat mengatur tingkah laku	2	2	4
Penguasaan lingkungan	Kemampuan untuk dapat mengatur dan mengubah lingkungan secara kreatif melalui aktivitas fisik atau mental.	2	2	4
Tujuan hidup	Individu menjadi produktif dan kreatif, memiliki arah dan tujuan yang akan dicapai	2	2	4
Pertumbuhan pribadi	Kemampuan dimana individu melihat dirinya berkembang dan terbuka dengan pengalaman baru	2	2	4
<b>Total</b>		<b>10</b>	<b>10</b>	<b>20</b>

## 2. Skala Penerimaan Diri

Skala penerimaan diri disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek penerimaan diri yang diungkapkan Sheerer (dalam Pancawati, 2013). Aspek-aspek penerimaan diri tersebut meliputi: menganggap diri sederajat dengan orang lain, bertanggung jawab atas perbuatannya, menyadari bahwa diri memiliki kelemahan dan kelebihan, menerima sifat

kemanusiaan, berpendirian, dan percaya kepada kemampuan sendiri.

Rancangan skala penerimaan diri dapat dilihat pada tabel 3.2. *Blueprint*

Skala Penerimaan Diri berikut:

**Tabel 3. 2 *Blueprint* Skala Penerimaan Diri**

<b>Aspek Penerimaan Diri</b>	<b>Indikator</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>	<b>Total</b>
Menganggap diri sederhana dengan orang lain	Individu merasa bahwa dirinya seperti orang lain atau tidak menyimpang dari orang pada umumnya.	2	2	4
Bertanggungjawab atas perbuatannya	Individu dapat bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri.	2	2	4
Menyadari bahwa diri memiliki kelemahan dan kelebihan	Individu memiliki penilaian yang realistis mengenai kelebihan dan kekurangan dalam dirinya.	2	2	4
Menerima sifat kemanusiaan	Individu menyadari dan menganggap perasaan negatif seperti marah, sedih, dan takut sebagai hal yang wajar tanpa harus mengingkari.	2	2	4
Berpendirian	Individu bergerak berdasarkan standar dirinya dan bukan karena tekanan atau tuntutan sosial.	2	2	4
Percaya kepada kemampuan sendiri	Individu percaya bahwa ia dapat mengembangkan diri tanpa membandingkan kemampuannya dengan orang lain	2	2	4
<b>Total</b>		<b>12</b>	<b>12</b>	<b>24</b>

### 3.4.2 Uji Coba Alat Ukur

#### 3.4.2.1 Uji Validitas

Validitas menggambarkan ukuran yang secara akurat mencerminkan konsep yang dimaksudkan untuk diukur (Babbie, 2010). Uji validitas diperlukan untuk mengetahui jumlah *item* yang valid ataupun gugur dalam suatu skala. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dari *Pearson* dan dikoreksi *part whole*.

#### 3.4.2.2 Uji Reliabilitas

Babbie (2010) menjelaskan bahwa reliabilitas merujuk pada konsistensi teknik tertentu akan untuk menghasilkan hasil yang sama, ketika diterapkan berulang pada subjek yang sama pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan analisis reliabilitas pada *item-item* yang valid menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini teknik korelasi *product moment* dari *Pearson*. Teknik ini digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara dua variabel yang diteliti (Muijs, 2004).